

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*,
TOTAL ASSET TURNOVER, *DEBT TO EQUITY*
RATIO, *SALES* DAN *SIZE* TERHADAP
ROA (*RETURN ON ASSET*)**
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
pada tahun 2006-2009)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

MEILINDA AFRIYANTI

NIM. C2A607100

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Meilinda Afriyanti

Nomor Induk Mahasiswa : C2A 607 100

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*,
TOTAL ASSET TURNOVER, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
SALES DAN *SIZE* TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) (Studi Pada
Perusahaan Manufaktur di BEI PERIODE
2006-2009)**

Dosen Pembimbing : Dr. H. Moch. Chabachib, Msi.Akt.

Semarang, 22 Juli 2011

Dosen Pembimbing

(Dr. H. Moch. Chabachib, Msi.Akt)

NIP. 19541120 198003 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Meilinda Afriyanti

Nomor Induk Mahasiswa : C2A 607 100

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*,
TOTAL ASSET TURNOVER, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
SALES DAN *SIZE* TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) (Studi Pada
Perusahaan Manufaktur di BEI PERIODE
2006-2009)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Agustus 2011

Tim Penguji

1. Dr. H. Moch. Chabachib, Msi.Akt (.....)
2. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M. (.....)
3. Dra. Irene Rini Demi . P, ME (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Meilinda Afriyanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *SALES* DAN *SIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI PERIODE 2006-2009)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Juli 2011

Yang membuat pernyataan,

(Meilinda Afriyanti)
NIM. C2A607100

ABSTRAK

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Berbagai peranan pasar modal pada suatu negara yaitu sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan. Salah satu alat analisis dalam mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales* dan *Size* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 sampai dengan 2009, sebanyak 151 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dengan metode sampling tersebut didapat sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 5% serta menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial.

Pada hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk digunakan model regresi linier berganda. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut : variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel *Sales* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel *Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $ROA = 1,660 - 5,142 + 7,557 \text{ TATO} - 5,408 \text{ DER} + 0,274 \text{ SALES} + 0,616 \text{ SIZE}$. Besarnya koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) adalah sebesar 32,5% yang artinya 32,5% ROA dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 67,5% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan di dalam penelitian.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales*, *Size* dan *Return on Asset* (ROA).

ABSTRACT

Capital market is an indicator of a country's economic progress and to support economic development the country concerned. Various roles of capital markets in a country that is as a facility to do the interaction between buyers and sellers to measure the efficiency of company operations. One analytical tool in measuring the effectiveness of the company to generate profits is the Return on Assets (ROA). This study aims to examine the factors Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Sales and Size of Return on Assets (ROA) at the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2006 -2009.

This study uses the entire population of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2006 to 2009, 151 companies. Sampling was done by purposive sampling technique. With the sampling method is derived samples used in this study as many as 17 companies. This study uses secondary data obtained from the publication of Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Analytical techniques used in this study is the technique of multiple regression analysis with least squares equation and test the hypothesis F-statistic to test the effect together with a confidence level of 5% and using the t-statistic for testing the partial regression coefficients.

In the classical assumption test results showed that there were no irregularities classical assumptions, this suggests that the available data has been qualified to use multiple linear regression model. Conclusions of this study were obtained as follows: Current Ratio variable is negative and significant impact on ROA, Total Asset Turnover variable has positive and significant impact on ROA, the variable Debt to Equity Ratio is negative and significant impact on ROA, Sales variable and not significant positive effect on ROA , and the Size variable is not significant positive effect on ROA. Regression equation obtained is $ROA = 1.660 + 5.142 \text{ CR} + 7.557 \text{ TATO} - 5.408 \text{ DER} + 0.274 \text{ SALES} + 0.616 \text{ SIZE}$. Magnitude of the coefficient of determination (adjusted R^2) is 32.5% which means 32.5% ROA is affected by independent variables, while the remaining balance of 67.5% is explained by other variables not presented in the study.

Keywords : *Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Sales, Size and Return on Assets (ROA).*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah
dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.
Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.
(Surat Al Insyirah: 1-8)*

*Rasulullah SAW bersabda : “Allah SWT memberi rezeki kepada
hambaNya sesuai dengan kegiatan rezeki dan kemauan kerasnya serta
ambisinya”.
(HR. Aththusi)*

*Kita tidak berhak meminta seember air untuk dicurahkan kalau kita
hanya memilih gelas kecil, dan Allah hanya meminta menyiapkan ember
dahulu
(Mario Teguh)*

*Takut memulai untuk melakukan berarti menunda sesuatu hal yang
ingin dicapai. Berani mengatasinya adalah dengan berusaha selalu
mencapainya walaupun sekalipun itu sulit.
(penulis)*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada :
Kedua orang tua
“mama Sutiarsih dan papa Sularto.”
Adikku tersayang
“Irfan Amalul Ahli”*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *SALES* DAN *SIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI PERIODE 2006-2009)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H.M. Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas ilmu yang telah diberikan selama masa studi di program Sarjana (S1) jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Undip.
2. Bapak Dr. H. Moch. Chabachib, Msi.Akt selaku dosen pembimbing dan ketua penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Bapak Drs. Mohammad Kholiq Mahfud, Msi selaku Dosen Wali yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama masa studi di program Sarjana (S1) jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Undip.
4. Seluruh dosen dan segenap staf Manajemen Reguler 2 atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
5. Kedua orang tua, adik, dan saudara saya mba een, wiwin dan leni terima kasih atas dukungannya. Serta keluarga di Bekasi, Semarang, Jakarta, Surabaya atas dorongan semangatnya.
6. Sahabat-sahabat yang selalu memenuhi hari-hari Sita, Lina, Risda, Fafa, Karin, Tice, Hana, Dian, Anie, Riris, Dhani, Nu'u. Terima kasih untuk masukan, dukungan, juga semangatnya.
7. Teman-teman yang telah membantu Sita, Riris, dan Dian. Terima kasih selalu menyediakan waktu untuk mendengarkan pertanyaan penulis.
8. Teman-teman di kos PB26 mbak Rini, mbak Eny, Dek Ria, Mba tita, Wendi selalu bisa mengobati kebosanan di kos.
9. Teman-teman Manajemen Reguler 2 Kelas B angkatan 2007 atas kebersamaan, keceriaan, bantuan dan kerjasamanya selama ini. Kalian teman-teman yang menyenangkan.
10. Tim I KKN Desa Rembes Bringin Dewi, Wiwid, Lilis, Ana, Dora, Ottis, Afif, Dika, Dhani, Bagus, dan Chris. Terima kasih atas kebersamaan yang hanya sebentar tapi berkesan dan menyenangkan.
11. Serta sahabat-sahabat di Bekasi Dela, Bunga, Diba, Christin dan Risa terima kasih atas dukungannya.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Amiiin....

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	13
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	13
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Rasio Profitabilitas	16
2.1.2 <i>Balancing Theory</i>	19
2.1.3 <i>Theory Du Pont</i>	19
2.1.4 <i>Pecking Order Theory</i>	22
2.1.5 Teori Asimetri Informasi dan Signaling	23

2.1.6 Teori Lain	24
2.1.7 Konsep Profitabilitas	25
2.1.8 Ukuran Perusahaan	28
2.2 Variabel yang digunakan	29
2.2.1 <i>Current Ratio</i> (CR)	29
2.2.2 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	29
2.2.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	30
2.2.4 <i>Sales</i>	31
2.2.5 <i>Size</i>	32
2.2.6 <i>Return on Asset</i> (ROA)	32
2.3 Penelitian Terdahulu	34
2.4 Perbedaan Penelitian	41
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis	43
2.5.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap ROA	43
2.5.2 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap ROA	45
2.5.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap ROA	45
2.5.4 Pengaruh <i>Sales</i> terhadap ROA	46
2.5.5 Pengaruh <i>Size</i> terhadap ROA	47
2.6 Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	51
3.1.1 Variabel Penelitian	51
3.1.2 Definisi Operasional.....	52
3.2 Populasi dan Sampel	55
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	57
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	58
3.5 Metode Analisis.....	58

3.5.1 Statistik Deskriptif	59
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	59
3.5.2.1 Uji Normalitas	59
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	60
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	61
3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas	62
3.5.3 Analisis Regresi Linier	63
3.5.4 Uji Hipotesis.....	64
3.5.4.1 Uji koefisien determinasi	64
3.5.4.2 Uji Statistik F	65
3.5.4.3 Uji Statistik t	65
BAB IV Hasil dan Pembahasan	67
4.1 Statistik Deskripsi Objek Penelitian	67
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	67
4.1.2 Statistik Deskriptif	69
4.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	72
4.2.1 Uji Normalitas	72
4.2.2 Uji Multikolonieritas	75
4.2.3 Uji Autokolerasi	76
4.2.4 Uji Heterokedastisitas	80
4.3 Hasil Analisis Regresi	81
4.3.1 Koefidien Determinasi (R^2)	81
4.3.2 Uji Statistik F	82
4.3.3 Uji Statistik t	83
4.4 Pembahasan	88
4.4.1 Analisis Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	88

4.4.2 Analisis Pengaruh <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	89
4.4.3 Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	90
4.4.4 Analisis Pengaruh <i>Sales</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	90
4.4.5 Analisis Pengaruh <i>Size</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	91
BAB V PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	96
5.3 Saran	97
5.3.1 Saran bagi Investor	97
5.3.2 Saran bagi Perusahaan	97
5.3.3 Saran bagi Penelitian Selanjutnya	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata CR, TATO, DER, Sales, Size dan ROA pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2009	3
Tabel 1.2 <i>Research Gap</i> Penelitian terdahulu	11
Tabel 2.1 Perhitungan ROA	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasioanl	54
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	57
Tabel 4.1 Data Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009	68
Tabel 4.2 Statistitik Deskriptif	69
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Sminorv	73
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas	76
Tabel 4.5 Uji Durbin Waston	78
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Run Test	79
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	82
Tabel 4.8 Hasil Uji f	83
Tabel 4.9 Hasil Uji t	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Pengaruh CR, TATO, DER, SALES, dan SIZE terhadap ROA	48
Gambar 3.1 Posisi angka Durbin-Watson	62
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	74
Gambar 4.2 Grafik P Plot.....	75
Gambar 4.3 Daerah D-W test.....	78
Gambar 4.4 Grafik <i>Scatterplot</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	103
Data Mentah.....	104
Descriptive Statistics.....	110
Uji Analisis Regressi	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barkian, 2003). Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin dalam sebuah perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Perkembangan pada persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap *total asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Hal ini karena aktiva lancar perusahaan manufaktur biasa menggunakan lebih dari separuh total aktiva. Tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi (ROI) yang rendah. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar (Van Horne dan Wachowicz, 2009:308). Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio*.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI periode 2006-2009 dan termasuk dalam kelompok industri manufaktur. Pemilihan industri manufaktur ini didasarkan pada alasan bahwa industri manufaktur merupakan kelompok emiten yang terbesar

dibandingkan kelompok industri yang lain yang sudah ada, dengan asumsi semakin besar objek yang diamati maka akan semakin akurat hasil kajian. Dalam industri manufaktur 17 sektor industri dan populasi 68 perusahaan.

Data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Current Ratio*, *Total Asset turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales*, *Size* dan ROA dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales*, *Size* dan *Return on Asset (ROA)* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode (2006-2009)

No	Variabel	Tahun			
		2006	2007	2008	2009
1.	Rata-rata <i>Current Ratio</i> (dalam ratio)	3.07	2.87	2.79	2.97
2.	Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i> (dalam ratio)	1.34	1.28	1.49	1.46
3.	Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (dalam ratio)	0.86	0.84	1.02	0.72
4.	Rata-rata <i>Sales</i> (dalam ratio)	1.95	1.97	2.00	2.01
5.	Rata-rata <i>Size</i> (dalam ratio)	1.89	1.94	1.96	1.96
6.	Rata-rata ROA (dalam ratio)	11.25	11.89	12.33	14.82

Sumber: data sekunder yang telah diolah dari Indonesia Capital Market Directory 2009 dan 2010, Laporan Keuangan BEI periode 2006-2009.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata ROA per tahun dari tahun 2006-2009 pada perusahaan yang menunjukkan adanya perubahan pada tingkat profitabilitas pada setiap tahunnya di BEI yang menunjukkan trendnya meningkat, dimana pada tahun 2006 besarnya ROA

11,25% kemudian tahun 2007 sebesar 11,89% dan pada tahun 2008 sebesar 12,33%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan berdasarkan data empiris besarnya CR, *Sales* dan *Size* mempunyai fenomena yang sama dengan ROA.

Peningkatan ROA tersebut juga diikuti oleh ketiga variabel independen yaitu CR, *Sales* dan *Size* yang juga mengalami nilai rata-rata yang meningkat pada tahun 2009. Pergerakan besarnya nilai rata-rata yang sama antara variabel dependen (ROA) dan ketiga variabel independen tersebut mempengaruhi besarnya ROA. Sementara besarnya rata-rata *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* justru menunjukkan fenomena yang menurun dimana besarnya TATO pada tahun 2006 sebesar 1,34% kemudian pada tahun 2007 sebesar 1,28% dan pada tahun 2008 sebesar 1,49% lalu pada tahun 2009 sebesar 1,46%, sedangkan fenomena pada DER sendiri mengalami penurunan juga terlihat pada tahun 2006 sebesar 0,86% kemudian pada tahun 2007 sebesar 0,84% dan pada tahun 2008 sebesar 1,02% sedangkan pada tahun 2009 menurun menjadi 0,72%.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan tersebut diteliti melalui ukuran perusahaan, serta rasio-rasio keuangan perusahaan yang meliputi unsur likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas atau rentabilitas. Likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan indikator sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek yang paling sering digunakan (Brigham &

Houston;2006). Oleh karena itu, dalam tulisan ini *current ratio* digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio aktivitas antara lain terdiri dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa *asset*. Dan semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim, 2007). Sebagai contoh, toko penjual makanan mempunyai tingkat *turnover* yang jauh lebih tinggi daripada pabrik pembuat pesawat terbang. Sama seperti rasio yang lain, adalah penting untuk membandingkan rasio ini dengan rasio dari perusahaan-perusahaan yang lain dalam industri yang sama (Ang, 1997). Sehingga variabel ini juga digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio solvabilitas berkaitan dengan eksternal perusahaan yakni seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau pengungkit keuangan (*financial leverage*). *Leverage* keuangan dapat menjadi pedang bermata dua. Dalam keadaan normal, perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar atau *leveraged*. Pada masa resesi, penjualan menjadi lebih rendah dan biaya-biaya lebih tinggi dari yang diharapkan, maka tingkat pengembalian ekuitas perusahaan yang *leveraged* akan turun sangat tajam, dan terjadi kerugian. Sementara, perusahaan yang bebas utang akan masih mendapat keuntungan.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio utang relatif tinggi, akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian sedang berada dalam keadaan normal, namun memiliki risiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi. Oleh sebab itu, keputusan akan penggunaan utang mengharuskan perusahaan menyeimbangkan tingkat ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang meningkat (Brigham & Houston; 2006). *Leverage* berarti penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas (Van Horne; 2005). Oleh karena itu, rasio *leverage* yaitu rasio utang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan begitu diperlukannya juga melihat seberapa besar pertumbuhan yang terjadi ada dalam perusahaan dengan menggunakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja. Untuk mengetahui berapa besar pertumbuhan penjualan, sehingga mudah juga untuk melihat seberapa besar laba (*profit*) yang akan didapatkan perusahaan. Semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu laba perusahaan akan meningkat.

Rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat mengukur keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Suad Husnan, 2001). Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, TATO,

DER, *Sales* dan *Size*. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erni Ekawati (2004), Junus Sulistyawan (2005), Kesseven Padachi (2006), Teruel dan Solano (2007), dan Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009), tidak dikemukakan adanya konsistensi hasil penelitian yang menguji pengaruh CR, TATO, DER, *SALES* dan *SIZE* sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan. Berikut ini research gap dari kelima variabel independen yang mempengaruhi ROA, dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh, Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) melakukan *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA, serta *Account Payable* dan *Inventory Period* berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Junus Sulistyawan (2005) penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*, NPM, dan LTD/TA mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA sementara ILK dan DIV/NI tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian menurut Kesseven Padachi (2006) *inventory* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan *Account Payable*, berpengaruh negatif terhadap ROA serta *Account Receivable* berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2008), dalam penelitiannya ACRP dan INVP berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan *sales* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Namun CCC, *size* dan *fix* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan menurut Erni Ekawati (2004) dalam penelitiannya pengaruh yang positif terhadap ROA, sementara *book to market* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Farah Ahwadiyah (2007), Hasil dari

penelitiannya adalah DPR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, dan *Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan *Sales* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan DERlag berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Bardosa dan Louri (2003) Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan asing, *sales*, R & D, konsentrasi industri, DER, *turnover* dan *Size* untuk perusahaan di Yunani menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA, Sementara *DER*, *Inventory*, *Sales* dan *Size* pada perusahaan di Portugal mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Miyajima et al (2003), Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Size* menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA, Sementara DER mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Dalam penelitian tersebut *Size* perusahaan diterjemahkan dalam asset perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales*, dan *Size* Terhadap ROA (*Return on Asset*) (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009)**”. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap ROA atau *return on asset* perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan

seperti CR, TATO, DER, *Sales*, dan *Size*, dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan atau *return on asset*.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang berbedabeda, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh beberapa peneliti antara lain; hasil pengujian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erni Ekawati (2004), Junus Sulistyawan (2005), Kesseven Padachi (2006), Teruel dan Solano (2007), dan Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009), tidak dikemukakan adanya konsistensi hasil penelitian yang menguji pengaruh CR, TATO, DER, *SALES* dan *SIZE* sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan. Berikut ini research gap dari kelima variabel independen yang mempengaruhi ROA, dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh, Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) melakukan *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA, serta *Account Payable* dan *Inventory Period* berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Junus Sulistyawan (2005) penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*, NPM, dan LTD/TA mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA sementara ILK dan DIV/NI tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian menurut Kesseven Padachi (2006) *inventory* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan *Account Payable*, berpengaruh negatif terhadap ROA serta *Account Receivable* berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2008), dalam penelitiannya ACRP dan INVP berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan

sales memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Namun CCC, *size* dan *fix* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan menurut Erni Ekawati (2004) dalam penelitiannya pengaruh yang positif terhadap ROA, sementara *book to market* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Farah Ahwadiyah (2007), Hasil dari penelitiannya adalah DPR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, dan Asset berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan Sales berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan DERlag berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Bardosa dan Louri (2003) Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan asing, *sales*, R & D, konsentrasi industri, DER, *turnover* dan *Size* untuk perusahaan di Yunani menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA, Sementara DER, *Inventory*, *Sales* dan *Size* pada perusahaan di Portugal mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Miyajima et al (2003), Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Size* menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA, Sementara DER mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Dalam penelitian tersebut *Size* perusahaan diterjemahkan dalam asset perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Asset dihasilkan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya. Berikut pada Tabel 1.2 akan disajikan *research gap* penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 1.2

Research Gap Penelitian Terdahulu

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengaruhnya	Peneliti Terdahulu
ROA	CR	Negatif signifikan	- Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009)
	TATO	Positif signifikan	- Junus Sulistyawan (2005)
	DER	Positif signifikan	- Farah Ahwadiyah (2007) - Bardosa dan Louri (2003)
		Negatif Signifikan	- Miyajima et al (2003) - Bardosa dan Louri (2003)
	SALES	Positif signifikan	- Kesseven Padachi (2006) - Farah Ahwadiyah (2007) - Bardosa dan Louri (2003)
		Negatif Signifikan	- Bardosa dan Louri (2003)
	SIZE	Positif signifikan	- Ekawati (2004) - Bardosa dan Louri (2003)
		Tidak berpengaruh signifikan	- F.Samiloglu dan K.Demirgunes (2008)
		Negatif Signifikan	- Bardosa dan Louri (2003)

Sumber : Ekawati (2004), Sulistyawan (2005), Kesseven Padachi (2006), F.Samiloglu dan K. Demirgunes (2008), Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009), Farah Ahwadiyah (2007), Bardosa dan Louri (2003), dan Miyajima et al (2003).

Berdasarkan hasil terdahulu menunjukkan beberapa *Reseach gap* untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap ROA yaitu: (1) *Current Ratio* berhubungan negatif signifikan terhadap ROA oleh Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009). (2) *Total Asset Turnover* berhubungan Positif signifikan terhadap ROA oleh Junus Sulistyawan (2005). (3) *Debt To Equity Ratio* berhubungan negatif

signifikan terhadap ROA oleh Miyajima et al (2003) dan Bardosa dan Louri (2003), namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farah Ahwadiyah (2007) dan Bardosa Louri pada hasil penelitian pada sebuah perusahaan di Portugal yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. (4) *Sales* berhubungan positif signifikan terhadap ROA oleh Kesseven Padachi (2006), Farah Ahwadiyah (2007), dan Bardosa dan Louri (2003), namun hal tersebut kontradiktif dengan Bardosa dan Louri (2003) pada hasil penelitiannya di perusahaan Yunani yang menyatakan *Sales* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. (5) *Size* berhubungan positif signifikan terhadap ROA oleh Ekawati (2004), dan Bardosa dan Louri (2003). Namun lain dengan pernyataan F.Samiloglu dan K.Demirgunes (2008) yang menyatakan *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi hal tersebut kontradiktif dengan Bardosa dan Louri (2003) pada hasil penelitiannya pada perusahaan di Yunani yang menyatakan *Size* berpengaruh Negatif signifikan terhadap ROA.

Adanya fenomena gap dan *research gap* merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Maka dari rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai tersebut :

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap ROA?
2. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap ROA?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ROA?
4. Bagaimana pengaruh *sales* terhadap ROA?
5. Bagaimana pengaruh *size* terhadap ROA?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel bebas (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales* dan *Size*) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA), sehingga dapat :

1. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*.
2. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*.
3. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*.
4. Menganalisis pengaruh *Sales* terhadap *Return on Asset*.
5. Menganalisis pengaruh *Size* terhadap *Return on Asset*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- 2) Bagi Perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dari setiap tahunnya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dari perusahaan sendiri dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

- 3) Bagi peneliti dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam studi pasar modal dan juga profitabilitas.

1.4 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Berisi landasan teori yang mendasari penelitian, juga membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan gambaran umum juga mendeskripsikan objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Rasio Profitabilitas*

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi). Profitabilitas penjualan dirumuskan berdasarkan margin laba kotor dan margin laba bersih (Robbert, Ang 1997)

$$\text{Rasio margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rasio ini menjelaskan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, dikurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan, serta merupakan indikasi dari penetapan harga produk,

$$\text{Rasio margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Margin laba bersih adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin tersebut menjelaskan penghasilan bersih perusahaan per rupiah penjualan.

Dengan mempertimbangkan kedua rasio tersebut bersama-sama, diperoleh pandangan yang mendalam tentang operasi perusahaan. Jika margin laba kotor tidak terlalu banyak berubah sepanjang beberapa tahun, tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, penyebabnya mungkin biaya penjualan, umum, dan administrasi yang terlalu tinggi dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang lebih tinggi. Di pihak lain, jika margin laba kotor turun, biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualan. Kejadian ini bisa disebabkan oleh harga yang lebih rendah atau efisiensi operasi yang lebih rendah.

Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi menghubungkan laba dengan investasi. Salah satu pengukurannya adalah tingkat pengembalian atas investasi ROI (*return on investment*), atau tingkat pengembalian atas aktiva ROA (*return on asset*) (Robbert Ang, 1997) :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sekitar tahun 1919, *Du Pont Company* menggunakan pendekatan khusus untuk analisis rasio agar dapat mengevaluasi efektivitas perusahaan. Salah satu variasi dari pendekatan *Du Pont* memiliki relevansi khusus untuk memahami

pengembalian atas investasi perusahaan. Ketika margin laba bersih dikalikan dengan perputaran total aktiva, diperoleh pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba (*earning power*) atas total aktiva.

Tabel 2.1

Perhitungan ROA

<div> <div>Pengembalian atas Investasi (ROI)</div> <div>=</div> <div>Laba bersih setelah pajak/ Total Aktiva</div> </div>	=	<div> <div>Margin laba Bersih</div> <div>=</div> <div>Laba bersih setelah pajak/ Penjualan bersih</div> </div>	X	<div> <div>Perputaran Total aktiva</div> <div>=</div> <div>Penjualan bersih/ Total aktiva</div> </div>
Mengukur efektivitas keseluruhan Dalam menghasilkan laba dengan Aktiva yang tersedia		Mengukur profitabilitas yang Berkaitan dengan penjualan Yang dihasilkan		Mengukur efisiensi dalam Menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan

Sumber: Ang, (1997)

Baik margin laba bersih maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan jika berdiri sendiri. Margin laba bersih tidak dapat memperhitungkan penggunaan aktiva, sementara rasio perputaran total aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba, mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba bersih dan perputaran total aktiva yang berbeda, dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama. Misalnya perusahaan A, dengan margin laba bersih hanya 2 persen dan perputaran total aktiva 10, memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama yaitu 20, dengan perusahaan B yang memiliki margin laba bersih 20 persen dan rasio perputaran total aktiva 1. Bagi setiap perusahaan tersebut, setiap 100 dollar yang

diinvestasikan dalam aktiva akan kembali 20 dollar laba setelah pajak per tahunnya (Van Horne; 2005).

2.1.2 *Balancing Theory*

Balancing theory merupakan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang (Husnan, 1998). Sejauh manfaat masih besar, hutang akan ditambah. Tetapi bila pengorbanan menggunakan hutang sudah lebih besar maka hutang tidak lagi ditambah. Hal ini disebabkan karena adanya biaya kebangkrutan, biaya modal sendiri akan naik dengan tingkat yang makin cepat. Sebagai akibatnya, meskipun memperoleh manfaat penghematan pajak dari penggunaan hutang yang besar berdampak oleh kenaikan biaya modal sendiri yang tajam, sehingga berakhir dengan menaikkan biaya perusahaan.

Penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan keuntungan dari penggunaan hutang tersebut, namun semakin besar pula biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Dengan memasukkan pertimbangan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan, maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Titik balik tersebut disebut struktur modal yang optimal (Atmaja, 1999).

2.1.3 *Theory Du pont*

Salah satu teori yang mengkaji hubungan penjualan, biaya, dan total aktiva yang digunakan oleh perusahaan adalah *Du Pont System*. Menurut *Du Pont*,

perubahan penjualan, biaya dan laba bersih serta Total Aktiva akan mempengaruhi perubahan laba. Perubahan penjualan belum tentu proporsional dengan perubahan laba, karena adanya perbedaan dalam perkembangan biaya. Di samping itu perubahan laba juga dipengaruhi perubahan perputaran aktiva, semakin cepat perkembangan aktiva berarti semakin efektif perusahaan dengan akibat meningkatnya laba yang diperoleh.

Skripsi ini didasari oleh teori “*Du Pont System*” yang menyatakan bahwa dirumuskan menurut (Robbert Ang, 1997) profitabilitas ditentukan oleh:

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Baik margin laba bersih maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan. Margin laba bersih tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sementara rasio perputaran total aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba bersih dan perputaran total aktiva yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama. (Horne dan Wachowicz, 2009:225).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka dilakukan pengembangan terhadap rasio profitabilitas yang terdapat pada teori diatas sebagai berikut ;

$$\text{ROA} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

ROA atau ROI merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam

menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Horne dan Wachowicz, 2009:226). Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Persamaan *Du Pont* membagi rasio pengembalian atas investasi menjadi 3 komponen yang mengevaluasi manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang. Mengatur tiga area ini dengan baik untuk memaksimalkan nilai dari bisnis (DiPietre, *et al*, 1997).

Perusahaan umumnya mengikuti sebuah siklus dimana perusahaan membeli persediaan, menjual barang dagangan secara kredit, dan kemudian menagihkannya. Siklus ini disebut siklus konversi kas. Tujuan perusahaan seharusnya adalah mempersingkat siklus konversi kas secepat mungkin tanpa mengganggu operasi. Hal ini akan meningkatkan laba, karena semakin cepat siklus konversi kas, maka akan semakin tinggi kebutuhan pendanaan eksternal, dan semakin besar biaya yang dibutuhkan. Siklus konversi kas dapat dipercepat dengan cara :

1. Mengurangi periode konversi persediaan dengan memproses dan menjual barang secara lebih cepat.
2. Mengurangi periode penerimaan piutang dengan mempercepat penagihan.
3. Memperpanjang periode penangguhan utang dengan memperlambat pembayaran yang dilakukan. (Weston dan Brigham, 2006:132-136).

Dengan dasar konsep *Du Pont System* ini ingin didiskripsikan hubungan antara *Sales* dan *Size* dengan ROA.

2.1.4 *Pecking Order Theory*

Teori Pecking order merupakan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir. Menurut Weston Dan Copeland (1997) *pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan perusahaan memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena hutang merupakan sumber eksternal yang disukai. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena pertimbangan biaya emisi hutang jangka panjang yang lebih murah dibanding dengan biaya emisi saham.

Brigham dan Gapenski (1996) menyebutkan dengan kombinasi *balancing theory* dan *pecking order theory*, dapat disimpulkan mengenai perilaku perusahaan sebagai berikut :

1. Penggunaan hutang memberikan keuntungan karena adanya pengurangan pembayaran pajak akibat bunga hutang, oleh karena itu perusahaan sebaiknya menggunakan hutang dalam struktur modalnya.
2. Namun demikian, biaya kebangkrutan dan biaya keagenan membatasi penggunaan hutang. Setelah melebihi dari suatu titik tertentu, biaya tersebut menutup keuntungan penggunaan hutang.

3. Karena adanya asimetri informasi, perusahaan cenderung memelihara kemungkinan berhutang untuk dapat mengambil keuntungan dari kesempatan investasi tanpa harus menerbitkan saham baru pada harga yang turun akibat bad signaling.

2.1.5 Teori Asimetri Informasi dan Signaling

Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi dengan bobot dan kualitas yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Suatu pihak tertentu (biasanya pihak internal manajemen, dll) mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Lingkup teori ini diantaranya mencakup:

- **Myers (1977)**

Menurut Myers (1977), ada asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar. Manajer mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Oleh karena itu, struktur modal memiliki pengaruh yang berbeda bagi manajer dan pihak luar perusahaan.

- **Signaling (Ross, 1977)**

Ross (1977) mengembangkan sebuah model dimana struktur modal (penggunaan hutang) merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan utang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal

yang lebih terpercaya. Ini karena perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan. Jadi, kita dapat menyimpulkan dari penjelasan diatas bahwasanya hutang merupakan tanda atau signal positif dari perusahaan.

2.1.6 Teori Lain

- Pendekatan Teori Keagenan (*Agency Approach*)

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manajer sebenarnya adalah konsep *free-cash flow*. *Free-cash flow* dalam konteks ini didefinisikan sebagai aliran kas yang tersisa sesudah semua investasi dengan nilai NPV positif didanai. Tetapi, ada kecenderungan bahwa manajer ingin menahan sumber daya (termasuk *free-cash flow*) sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. Hutang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan terkait *free-cash flow*. Jika perusahaan menggunakan hutang, maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan (untuk membayar bunga).

- Pendekatan Interaksi Produk/Input dengan Pasar

Model ini bermula dari teori organisasi industri, dan relatif baru dibandingkan teori lainnya. Ada dua kategori dalam pendekatan ini:

1. Menjelaskan hubungan antara struktur modal perusahaan dengan strategi; dan

2. Menjelaskan hubungan antara struktur modal dengan karakteristik produk atau input.

- Kontes atas Pengendalian Perusahaan

Beberapa penemuan pendekatan ini adalah perusahaan yang menjadi target (dalam pengambilalihan) akan meningkatkan tingkat hutangnya, dan mengakibatkan kenaikan harga saham. Tingkat hutang berhubungan negatif dengan kemungkinan sukses tender offer (penawaran terbuka pada proses pengambilalihan usaha).

2.1.7 Konsep Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Menurut Bambang Riyanto (2001:330), mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:222), merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Macam-macam rasio profitabilitas antara lain :

- a. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.
- b. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (*Return On Investment*) dan ROA (*Return On Asset*)

- c. Menurut Robert Ang, (1997) ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

2. Rasio Likuiditas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan saat ini perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah. (Horne dan Wachowicz, 2009:206).

Macam-macam rasio yang terdapat pada rasio likuiditas antara lain :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b. Rasio Cepat (*Acid-Test (Quick) ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat).

3. Rasio *Leverage*

Merupakan rasio yang digunakan perusahaan agar dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Rasio-rasio yang terdapat pada rasio leverage antara lain :

a. Rasio utang terhadap ekuitas

Menunjukkan seberapa return yang akan diberikan perusahaan untuk para pemegang saham.

b. Rasio utang terhadap total aktiva

Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan didanai oleh pendanaan utang.

c. Rasio utang terhadap total kapitalisasi

Rasio ini memberitahu kita proporsi relatif kontribusi modal oleh kreditor dan oleh pemilik.

4. Rasio Aktivitas

Disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktiva. Menurut Bambang Riyanto (2001:334), contoh dari rasio aktivitas, antara lain :

a. *Average payable period*

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk membayar hutang dagang. Menurut Suad Husnan (2008), Secara umum terdapat tiga tipe hutang dagang yaitu :

1) *Open account*

Penjual mengirimkan barang ke pembeli dilengkapi dengan faktur yang menyebutkan barang yang dikirim, harga per satuan, harga keseluruhan, dan syarat-syarat pembayaran. Setelah pembeli menandatangani tanda penerimaan barang, pembeli berarti menyatakan berhutang kepada penjual.

2) *Notes payable*

Pembeli membuat surat pernyataan berhutang secara resmi kepada penjual, disertai kapan akan dilunasi hutang tersebut.

3) *Trade acceptance*

Penjual menarik *draft* kepada pembeli yang menyatakan *draft* tersebut akan dibayar. *Draft* ini kemudian “dijamin” oleh bank yang akan membayar *draft* tersebut.

b. *Average day's inventory*

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang dagang di gudang.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

1. Ukuran perusahaan

Rajan dan Zingales (2001) dalam Hadri kusuma (2005:85) menyebutkan bahwa menurut teori *critical*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan. Teori *critical resources* menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu, laba perusahaan akan meningkat.

2.2 Variabel yang Digunakan

2.2.1 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997).

Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. *Current* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (Weston dan Copeland, 1995):

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \dots\dots\dots (2.1)$$

2.2.2 *Total Asset Turnover* (TATO)

Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa *asset*. Semakin tinggi efisien penggunaan *asset* dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim, 2007). *Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu

merupakan indikasi bahwa perusahaan beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Sedangkan menurut (Weston dan Brigham, 1989), TATO merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus segera dilakukan. *Total Asset Turnover* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut : (Arthur J Keown, John D.Martin, J. William Petty, David. F. Scott. JR, 2008)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(2.2)$$

2.2.3 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Secara matematis DER adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts* dengan *total shareholder's equity* (Ang, 1997). Menurut Brigham dan Houston (2006), sebuah perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui utang, memiliki tiga implikasi penting :

1. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka dengan perusahaan yang sekaligus membatasi investasinya yang telah diberikan oleh pihak perusahaan yang akan mereka berikan.

2. Kreditur akan melihat apada ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka akan semakin kecil resiko yang akan dihadapi oleh kreditur.
3. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar.

Dalam kondisi perekonomian yang normal, perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio utang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi, namun dimasa resesi, dimana penjualan merosot tajam, laba yang dihasilkan tidak cukup untuk menutup bungan pinjaman, dan kas akan menyusut dan kemungkinan perusahaan perlu mendapatkan tambahan dana. Karena beroperasi dalam keadaan rugi, maka perusahaan mungkin nantinya akan kesulitan menjual sahamnya sendiri, tetapi disisi lain para kreditur nantinya akan meningkatkan tingkat suku bunga karena meningkatnya resiko kerugian. Menurut (Robbert Ang, 1997) rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Shareholder's Equity}} \dots\dots\dots(2.3)$$

2.2.4 Sales

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Weston dan

Brigham, 1991:95). Dengan mengetahui penjualan dari tahun yang sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

$$Sales = \text{Ln Net sales} \dots\dots\dots(2.4)$$

2.2.5 Size

Weston dan Brigham (1994) menyatakan bahwa suatu perusahaan besar dan *go public* akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal, maka perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu ukuran perusahaan (*firm size*) digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap *return on assets* perusahaan. Dalam penelitian ini *Size* / skala perusahaan diukur dari jumlah Total Assets perusahaan dengan rumus sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1995) :

$$Size = \text{Ln total assets} \dots\dots\dots(2.5)$$

2.2.6 Return on Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total asset. Semakin

besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar (Limpaphayom dan Ngamwutikul, 2004). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Robert Ang, 1997) :

$$\boxed{\text{ROA} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Asset}}} \dots\dots\dots(2.6)$$

Dalam beberapa literatur lain pada umumnya digunakan istilah "*earning power*" untuk pengertian ROA, meski dengan cara perhitungan yang berbeda. Dimana *Return on asset* (ROA) juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva (Suad Husnan;1998). *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut meningkat atau keduanya, maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Suad Husnan;1998).

Hal lain yang perlu juga diperhatikan dalam analisis ROA adalah proporsi profit margin dan perputaran aktiva. Komposisi profit margin dan perputaran aktiva berbeda – beda pada setiap perusahaan dan industri, dimana perbedaan komposisi tersebut dipengaruhi oleh pembatasan kapasitas dan pembatasan kompetisi. Pembatasan kapasitas perusahaan bergantung pada besarnya intensitas

modal, sedangkan pembatasan kompetisi dipengaruhi oleh bentuk kompetisi dalam suatu industri.

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Erni Ekawati (2004) dalam penelitiannya menguji “Pengaruh *Size*, *book to market*, dan *operating flexibility* terhadap ROA perusahaan”. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain : *Size*, *book to market*, dan *operating flexibility*. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Size* dan *Operating flexibility* menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA, sementara *book to market* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA.
2. Junus Sulistyawan (2005) dalam penelitiannya menguji “Analisis Pengaruh Indeks laporan keuangan (ILK), *DIV/NL*, *Total Asset Turnover*, NPM, dan LTD/TA terhadap ROA pada perusahaan yang listed di BEI periode 2000-2002”. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain : Indeks laporan keuangan (ILK), *DIV/NL*, *Total Asset Turnover*, NPM, dan LTD/TA. Dalam penelitiannya menggunakan metode analisis Regresi. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*, NPM, dan LTD/TA mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA sementara ILK dan *DIV/NL* tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

3. Kesseven Padachi (2006) melakukan penelitian untuk mengetahui tren modal kerja dan dampaknya pada “Kinerja perusahaan dengan objek penelitian perusahaan manufaktur kecil di Maurisia”. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain : *Ln_Sales*, *Gearing*, *CA/TA*, *CL/TA*, *CA_Turn*, *INV_DAYS*, *AR_DAYS*, *AP_DAYS*, dan *CCC*. Dalam penelitiannya menggunakan metode analisis Regresi. Hasil dari penelitian ini adalah inventory berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan *Account Payable*, berpengaruh negatif terhadap ROA serta *Account Receivable* berpengaruh negatif terhadap ROA.
4. F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2008), melakukan penelitian untuk mengetahui “pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan di Turki”. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Variabel independen yang digunakan antara lain *ACRP*, *INVP*, *CCC*, *Size*, *Growth*, *Lev*, *Fix*. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi. Dari penelitian ini diketahui bahwa *ACRP* dan *INVP* berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan *growth* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Namun *CCC*, *size* dan *fix* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5. Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara “Efisiensi modal kerja terhadap *Return on Total Asset* di Ise”. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain : *Account Receivable Period*, *Account*

Payable Period, *Inventory Period*, *CR*, *NWCL*, *CCC*, dan *DWC*. Dalam penelitiannya menggunakan metode analisis Regresi. Hasil dari penelitian ini adalah *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap RTA, serta *Account Payable* dan *Inventory Period* berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap RTA.

6. Farah Ahwadiyah (2007) melakukan penelitian yaitu “Analisis pengaruh Dividen Payout Ratio, Asset, Sales dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan Non keuangan PMA dan PMDN yang listed di BEJ”. Variabel dependen yang digunakan adalah Return On Asset, dan Variabel independen yang digunakan antara lain *Dividen Payout Ratio*, *Asset*, *Sales* dan *Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitiannya menggunakan metode Analisis Regresi. Hasil dari penelitian ini adalah DPR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, dan *Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan *Sales* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan DERlag berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.
7. Bardosa dan Louri (2003) dalam penelitiannya menguji “Pengaruh Kepemilikan Asing, *sales*, R & D, konsentrasi industri, DER, *turnover*, *inventory* dan *Size* terhadap ROA pada perusahaan asing dan dalam negeri di Portugal dan Yunani”. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA, dan Variabel independen yang digunakan antara lain: Kepemilikan asing, *Sales*, R&D, konsentrasi industri, DER, *turnover*, *inventory* dan *Size*. Dalam penelitiannya menggunakan metode analisis regresi. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan asing, *sales*, R & D,

konsentrasi industri, DER, *turnover* dan *Size* untuk perusahaan di Yunani menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA, Sementara *DER*, *Inventory*, *Sales* dan *Size* pada perusahaan di Portugal mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA.

8. Miyajima et al (2003) dalam penelitiannya menguji “Pengaruh DER, dan size terhadap ROA pada perusahaan Twentieth Century di Jepang”. Variabel dependennya adalah ROA, dan Variabel independennya antara lain : DER, dan *Asset*, dengan menggunakan metode Analisis Regresi. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Size* menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA, Sementara DER mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Dalam penelitian tersebut *Size* perusahaan diterjemahkan dalam asset perusahaan.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian. Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, pada tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel 2.2
Ringkasan
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Erni Ekawati (2004)	Dependen: ROA Independen: <i>Size, book to market, dan operating flexibility</i>	Analisis Regresi	<i>Size dan operating flexibility</i> menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA, sementara <i>book to market</i> mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA.
2.	Junus Sulistyawan (2005)	Dependen: ROA Independen: Indeks Laporan keuangan (ILK), DIV/NI, <i>Total Asset Turnover</i> , NPM, dan LTD/TA	Analisis Regresi	<i>Total Asset Turnover</i> , NPM, dan LTD/TA mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA sementara ILK dan DIV/NI tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
3.	Kesseven Padachi.(2006). <i>Trends in Working Capital Management and Its Impact on Firm's Performance :</i>	Dependen: ROA Independen: <i>Ln_Sales, Gearing, CA/TA, CL/TA, CA_Turn, INV_DAYS, AR_DAYS,</i>	Analisis Regresi	<i>Inventory period</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>Account Payable</i> berpengaruh

	<i>An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firms</i>	AP_DAYS, AP_DAYS, CCC		negatif terhadap ROA.
4.	F.Samiloglu dan K.Demirgunes, 2008. <i>The effect of Working Capital Management on firm Profitability : evidence from Turkey</i>	Dependen :ROA Independen : ACRP,INVP, CCC, SIZE, Growth, Leverage, Fixed financial asset.	Analisis Regresi	ACRP dan INVP berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan Growth dan Leverage berpengaruh positif dan negatif dan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5.	Mehmet SEN dan Eda Oruc. 2009. <i>Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management dan Return on Total Asset in ISE</i>	Dependen : RTA Independen : Account Receivable Period, Account Payable Period ,Inventory Period, CR, NWCL, CCC, DWC	Analisis Regresi	<i>Current ratio</i> berpengaruh negative terhadap RTA. <i>Account Payable dan Inventory Period</i> berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap RTA.

6.	Farah Ahwadiyah (2007), “Analisis pengaruh Dividen Payout Ratio, Asset, Sales dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan Non keuangan PMA dan PMDN yang listed di BEJ”	Dependen: ROA Independen: <i>Dividen Payout Ratio, Asset, Sales dan Debt to Equity Ratio</i>	Analisis Regresi	DPR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, dan Asset berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan Sales berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan DERlag berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.
7.	Bardosa dan Louri (2003), <i>Corporate Performance: Does Ownership Matter? A Comparison of Foreign – and Domestic-Owned Firms in Greece and Portugal,”</i>	Dependen: ROA Independen: Kepemilikan Asing, Sales, R&D, Konsentrasi industri, DER, turnover, Inventory dan Size	Analisis Regresi	Kepemilikan asing, sales, R& D, konsentrasi industri, DER, turnover dan Size untuk perusahaan di Yunani menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA, Sementara DER, Inventory, Sales dan Size pada perusahaan di Portugal mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA.
8.	Miyajima et al (2003), <i>Governance and Performance in Twentieth Century Japan,”</i>	Dependen: ROA Independen: DER, dan Asset	Analisis Regresi	Asset menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA, Sementara DER mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA.

Sumber :Erni Ekawati (2004), Junus Sulistyawan (2005), Kesseven Padachi (2006), F.Samiloglu dan K. Demirgunes (2008), Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009), Farah Ahwadiyah (2007), Bardosa dan Louri (2003), dan Miyajima et al (2003).

2.4 Perbedaan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu maka perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Erni Ekawati (2004), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Erni Ekawati (2004) tidak menguji pengaruh *book to market*, dan *operating flexibility* terhadap ROA, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel *Size*.
2. Junus Sulistyawan (2005), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Junus (2005) tidak menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales*, dan *Size* terhadap ROA, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel *Total Asset Turnover*.
3. Kesseven Padachi (2006), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Padachi (2006) tidak menguji pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Sales* terhadap ROA, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel *Size* dan *Current Ratio*.
4. F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2008), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2008) tidak menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap ROA, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel *Size* dan *Sales*.
5. Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) tidak menguji pengaruh DER, TATO, Sales dan Size terhadap ROA, namun

mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel yang memiliki pengaruh positif antara variabel *Current Ratio* terhadap ROA.

6. Farah Ahwadiyah (2007), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Farah Ahwadiyah (2007) tidak menguji pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Size* terhadap ROA, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel *Sales* yang berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.
7. Bardosa dan Louri (2003), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitiannya Bardosa dan Louri tidak menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap ROA, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel untuk perusahaan di Yunani yang memiliki pengaruh positif ada *Sales*, DER dan *Size*. Sementara DER, *Sales* dan *Size* pada perusahaan di Portugal mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA.
8. Miyajima et al (2003), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitiannya Miyajima tidak menguji pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Sales* dan *Size* terhadap ROA, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel yang memiliki pengaruh signifikan negatif antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA.

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam periode penelitian, sampel yang digunakan, jenis maupun jumlah faktor independen (variabel terikat) yang digunakan. Dalam penggunaan periode penelitian ada yang menggunakan

periode penelitian selama lima tahun, empat tahun dan ada pula yang menggunakan periode penelitian selama dua tahun. Sampel penelitian pada penelitian terdahulu ada yang mengambil dari sampel industri konsumsi saja dan ada pula yang mengambil sampel perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 (45 saham perusahaan yang teraktif di bursa efek jakarta yang terdiri dari berbagai perusahaan).

Sedangkan untuk persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada penggunaan variabel dependennya yaitu mengenai Return on Asset. Dimana persamaannya ada pada variabel dependen yaitu Return on Asset, dan variabel independen yang hampir sama yaitu rasio-rasio keuangan, akan tetapi komponen variabelnya berbeda. Penelitian ini lebih mencakup komponen variabel yang lengkap dan terintegrasi. Berdasarkan perbedaan-perbedaan yang didapat dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini adalah memperluas penelitian dari Erni Ekawati (2004), Junus Sulistyawan (2005), Kesseven Padachi (2006), F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2008), Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009), Farah Ahwadiyah (2007), Bardosa dan Louri (2003), dan Miyajima et al (2003) : dengan membandingkan apakah terdapat perbedaan *Current Ratio*, DER, TATO, *Sales* dan *Size* dalam mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA

Current ratio merupakan salah satu likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997).

Rasio ini mekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowics, 2009:210). Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar.

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. menurut Van Horne, dan Wachowicz (2009:323) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Current Ratio berpengaruh negatif terhadap ROA

2.5.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap ROA

Total asset turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir, 2001). Sedangkan TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva, (Pieter Leunupun, 2003). Dengan demikian hubungan antara TATO dengan ROA adalah positif. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis, sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap ROA

2.5.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROA

Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Ang (1997) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata

biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga *return on asset* (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham, 1983). DER mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* dengan *total Shareholder's equity*. *Total debt* merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), (Robert Ang, 1997).

Pada tahun 1984 Myres dan Majluf mengemukakan mengenai teori *Pecking Order Theory*, menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Perusahaan-perusahaan yang kurang profitable cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena hutang merupakan sumber eksternal yang disukai. (Weston dan Copeland, 1997). Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis :

Hipotesis 3 : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap ROA

2.5.4 Pengaruh Sales terhadap ROA

Aktivitas penjualan suatu perusahaan sangat berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Shleifer dan Vishny (1997 dalam Dian ,2004) menyatakan bahwa kompetisi pasar produk akan mengurangi laba perusahaan. Sehingga apabila suatu perusahaan tidak efisien maka hal itu mengurangi *earning* . Sehingga perusahaan

yang mempunyai penjualan yang sangat besar akan mempunyai *market share* yang tinggi dalam industri tersebut, yang menyebabkan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

ROA merupakan perkalian antara faktor *net profit margin* dengan perputaran aktiva. *Net profit margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan. Dan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan model tersebut menunjukkan bahwa Besar kecilnya profit margin dan perputaran aktiva suatu perusahaan sangat ditentukan oleh net sales. (Bambang, 2001). Bardosa dan Louri (2003) menyatakan *sales* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan di Yunani tetapi pada perusahaan di Negara Portugal *sales* menunjukkan pengaruh negative terhadap ROA. Sedangkan menurut Angg (1997) menunjukkan bahwa ROA sangat dipengaruhi oleh aktivitas penjualan perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan dengan meningkatnya aktivitas penjualan (*sales*) menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin oleh *return on asset*. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4 : Sales berpengaruh positif terhadap ROA

2.5.5 Pengaruh Size terhadap ROA

Rajan dan Zingales (2001) dalam Hadri Kusuma (2005:85) menyebutkan bahwa menurut teori *critical*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan. Teori *critical* menekankan

pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan.

Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu, laba perusahaan akan meningkat. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut:

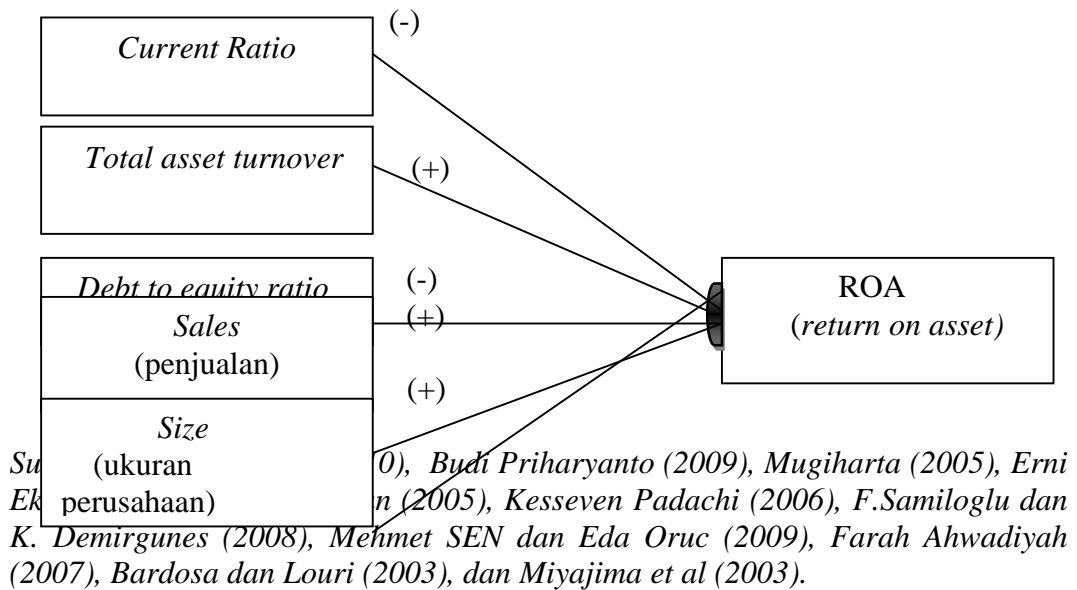
Hipotesis 5 : Size berpengaruh positif terhadap ROA

Kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil telaah pustaka adalah seperti terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

Hubungan antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales* dan *Size* dengan *Return on Asset (ROA)*



2.6 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

Hipotesis 1 = Diduga *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA

Hipotesis 2 = Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap ROA

Hipotesis 3 = Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA

Hipotesis 4 = Diduga *Sales* berpengaruh positif terhadap ROA

Hipotesis 5 = Diduga *Size* berpengaruh positif terhadap ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.1.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (variabel Y)

Yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), yang dinotasikan dengan Y.

2. Variabel Independen (variabel X)

Yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales*, dan *Size*.

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel (Saptono, 2002). Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka

dapat diuraikan dalam berbagai variabel operasional yang didefinisikan sebagai berikut :

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. Pada penelitian ini, ROA dihitung dengan menggunakan rumus (Robbert Ang, 1997) :

$$\boxed{\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}} \dots\dots\dots(3.1)$$

2. *CR (Current Ratio)*

Current Ratio adalah (Machfoedz, 1999) kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut : (Weston dan Copeland, 1995):

$$\boxed{\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}} \dots\dots\dots(3.2)$$

3. *TATO (Total Asset Turnover)*

Menurut Sofyan (2007), Total Asset Turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan demikian kinerja keuangan semakin baik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (Arthur J Keown, John D. Martin, J. William Petty, David. F. Scott. JR, 2008):

$$\boxed{\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}} \dots\dots\dots(3.3)$$

4. *DER (Debt To Equity Ratio)*

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (*total debt*) berdasarkan total modal sendiri (*total shareholder equity*) menurut Robert, Ang, 1997. Satuannya adalah persen (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah total hutang dan total modal sendiri. Pada setiap laporan keuangan didalam ICMD 2005-2007 sudah mencantumkan DER, apabila nilai DER tidak dicantumkan maka variabel DER dihitung dengan membagi jumlah total hutang dengan *total shareholder equity*. Data ini diperoleh dari ICMD. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (Riyanto, 1998):

$$\boxed{\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder's equity}}} \dots\dots\dots(3.4)$$

5. *Sales (penjualan)*

Sales (penjualan) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Menunjukkan aktivitas penjualan yang diukur dari penjualan bersih (*net sales*) dari perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Untuk mengukur penjualan, digunakan rumus:

$$\boxed{\text{Sales (penjualan)} = \text{Ln Net Sales}} \dots\dots\dots(3.5)$$

6. *Size (ukuran perusahaan)*

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Untuk memberikan kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan, digunakan rumus :

$$Size \text{ (ukuran perusahaan)} = Ln \text{ total assets}$$

.....(3.6)

Untuk mempermudah pembahasan operasi onl pada masing-masing variabel penelitian diatas, dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Return on Asset (ROA)</i>	Rasio antara <i>net income after tax</i> (NIAT) terhadap <i>Total Asset</i>	$\frac{Net \text{ income after tax}}{Total \text{ Asset}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i>	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar	$\frac{Current \text{ Asset}}{Current \text{ Liability}}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i>	Perbandingan antara penjualan dengan total aktiva	$\frac{Penjualan}{Total \text{ Aktiva}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri yang mencerminkan struktur modal perusahaan	$\frac{Total \text{ Debt}}{Total \text{ Shareholder's equity}}$	Rasio
<i>Sales</i>	Sales menunjukkan aktivitas penjualan yang diukur dari penjualan bersih dengan Ln (<i>net sales</i>) dari perusahaan	Ln of <i>Net sales</i>	Rasio
<i>Size</i>	Diukur dengan natural logaritma dari total asset. Penelitian ini diadopsi dari penelitian	Ln of <i>Total Asset</i>	Rasio

Sumber : Suad Husnan (1998), Arthur J.K, John.D.M, J.William Petty, David. F Scott. JR (2008), Weston dan Copeland (1995), Bambang Riyanto (1998), dan Robbert Ang (1997).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009 yang berjumlah 151 perusahaan.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti (Singgih, 2001). Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya misspesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Terdaftar di ICMD secara terus-menerus sejak tahun 2006 sampai 2009.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2007-2009.
3. Memiliki nilai pertumbuhan yang positif.
4. Perusahaan tersebut tidak mempunyai ROA yang negatif selama periode tahun 2006-2009.
5. Perusahaan tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

Sampel yang digunakan termasuk kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yang menyangkut ketersediaan data, perbedaan karakteristik, dan sensitivitas terhadap kejadian. Perusahaan yang terdaftar di BEI berarti laporan keuangannya telah terpublikasi sehingga ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh data terpenuhi. Penggunaan kelompok industri yang sama yaitu kelompok aneka industri dalam industri manufaktur dimaksudkan untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dengan non manufaktur. Selain itu perusahaan manufaktur juga memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik intern maupu ekstern perusahaan. Pemilihan sampel hanya ada pada perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan dimaksudkan agar diperoleh parameter yang relatif efisien dan memiliki varians yang lebih kecil.

Berdasarkan kriteria tersebut maka penelitian ini didapat 17 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2.	PT. SMART Tbk
3.	PT. Mayora Indah Tbk
4.	PT. Fast Food Indonesia Tbk
5.	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
6.	PT. HM Sampoerna Tbk
7.	PT. Gudang Garam Tbk
8.	PT. Sepatu Bata Tbk
9.	PT. Astra International Tbk
10.	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

11.	PT. Semen Gresik Tbk
12.	PT. Lion Metal Tbk
13.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
14.	PT. Kimia Farma Tbk
15.	PT. Kalbe Farma Tbk
16.	PT. Mustika Ratu Tbk
17.	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber : ICMD dan laporan keuangan BEI 2006-2009

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan sumber data laporan keuangan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di BEI pada tahun 2006-2009 yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) 2010.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Metode studi pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami *literature-literature* yang membuat pembahasan yang berkaitan dengan melakukan klasifikasi dan kategori bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2005, 2006, 2007, 2008,

2009 yang dipublikasikan oleh BEI melalui ICMD tahun 2007, 2009 mengambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu *return on asset*, *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *sales* dan *size*. Semua data sudah tersedia tanpa harus menghitung sendiri terlebih dahulu. Adapun pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan SPSS 11.5.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam suatu penelitian jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistik alat uji. Dengan menghitung besarnya *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales*, *Size* dan *Return on Asset* (ROA) perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tahapan analisis dengan melakukan uji lolos kendala linier atau yang sering disebut dengan uji asumsi klasik, untuk melihat apakah model regresi berganda layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Juga dengan melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, yang harus memenuhi kriteria yaitu, uji R^2 , uji F-test dan uji T-test.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi

standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov Smirnov dengan melakukan pengujian pada *unstandardized residual* pada model penelitiannya. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali, 2009);

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Imam Ghozali (2009) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara

statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi apabila nilai signifikan $<5\%$ (0,05).

HA : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $>5\%$ (0,05).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic *Durbin-Waston*. *Durbin-Waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

- H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Untuk mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi, ada pertimbangan yang harus dipatuhi, antara lain:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti terjadi autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Posisi Angka Durbin Waston dapat diperjelas pada gambar 3.1

Positive	No	No – Auto	No	Negative		
Autocorelation	Indecission	Corelation	Indecission	Autocorelation		
0	dl	du	2	4-du	4-dl	4

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2009) untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah diolah. Dasar dari analisis heteroskedasitas adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu (seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales*, dan *Size* terhadap ROA dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikan 5%. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y : *Return on Asset* (ROA)

a : konstanta

X1 : *Current Ratio* (CR)

X2 : *Total Asset Turnover* (TATO)

X3 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X4 : *Sales* (pertumbuhan penjualan)

X5 : *Size* (ukuran perusahaan)

b_{1,2,3,4,5} : besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : eror

Besarnya konstanta dalam a, dan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen yang ditunjukkan X₁, X₂, X₃, X₄, dan X₅. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

3.5.4.2 Uji Statistik F (Uji F-test)

Menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-2)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Dimana :

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel

Pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Statistik T (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2009). Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk :
 - a. Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Menghitung nilai sig t dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana :

β_i : koefisien regresi

$Se(\beta_i)$: standar error dari estimasi β_i

3. Derajat keyakinan (*level signifikan* / $\alpha = 5\%$)
 - a. Apabila besarnya nilai sig t lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data.
 - b. Apabila besarnya nilai sig t lebih kecil dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.